

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah Dasar Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus

Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kota Kudus memiliki beberapa amal usaha dibidang pendidikan, amal usaha yang didirikan adalah sekolah-sekolah yang kualitas dan kuantitasnya tidak diragukan lagi. Semakin banyaknya permintaan warga Muhammadiyah dan masyarakat untuk menitipkan putra-putrinya di sekolah Muhammadiyah maka timbul gagasan dari pengurus KB-TK 'Aisyiyah Birrul Walidain untuk merambah usaha pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi yaitu tingkat Sekolah Dasar. Sekolah Dasar Muhammadiyah Birrul Walidain juga didorong oleh faktor eksternal selain faktor internal di atas yaitu adanya ekspektasi dari masyarakat akan pendidikan alternatif yang bisa menyiapkan siswa-siswi menghadapi masa depan dengan beragam tantangannya.⁴⁷

Latar belakang didirikannya Sekolah Dasar Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus yaitu adanya cita-cita bersama untuk mewujudkan generasi yang birrul walidain. Cita-cita itu datang baik dari dalam intern pengurus sendiri ataupun dari masyarakat. Tantangan keadaan masa kini telah melahirkan kegelisahan masyarakat terhadap masa depan anak-anak mereka, pengurus pun mencoba menanggulangi hal tersebut. Aspirasi dan ekspektasi dari keduanya lalu bersatu menjadi upaya bersama mendirikan Sekolah Dasar yang diberi nama SD Muhammadiyah Birrul Walidain agar bisa mencetak kader-kader yang unggul baik moral maupun intelektual.⁴⁸

SD Muhammadiyah Birrul Walidain didirikan pada tanggal 5 Mei 2011 oleh Pimpinan Cabang

⁴⁷ Dokumentasi dokumen buku profil SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus dikutip pada tanggal 5 Desember 2020

⁴⁸ Dokumentasi dokumen buku profil SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus dikutip pada tanggal 5 Desember 2020

Muhammadiyah Kota, sebelumnya ada verifikasi persiapan izin operasional sekolah yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kepemudaan Kabupaten Kudus pada tanggal 13 April 2011 dan mendapatkan izin operasional pada tanggal 5 Mei 2011 dengan nomor : 425.1/1752/03.02/2011. Setelah meluluskan siswa-siswi pertama kali dengan jumlah kelulusan 12 anak, sekolah mengajukan Akreditasi kepada Dinas Pendidikan dan Kepemudaan Kab. Kudus, Alhamdulillah dengan kerja keras semua pihak yang selalu mendukung kemajuan kami, Sekolah berhasil terakreditasi dengan nilai A (Unggul) dikeluarkan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah (BAN S/M) pada tanggal 9 November 2017 dengan SK Penetapan 165/BAPSM/XI/2017.⁴⁹

Nama “Birrul Walidain” adalah sebuah i’tikad baik serta do’a dan harapan pendiri Sekolah Dasar yang bertempat di sebuah tanah wakaf yang beralamat di Jl. Mejobo - Kelurahan Mlatinorowito Gang 10 RT.03 RW.09 Kecamatan Kota Kabupaten Kudus 59319. Tujuannya sekolah ini yaitu dapat menjadi sekolah unggulan yang menjadi referensi para orang tua dan menjadi sekolah terbaik di Kudus, Jawa Tengah, Nasional bahkan Internasional.

2. Visi, misi dan tujuan Sekolah Dasar Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus⁵⁰

- a. Visi sekolah
Mampu membentuk dan mewujudkan generasi islam yang unggul serta berkarakter Birrul Walidain serta menjadi sekolah rujukan.
- b. Misi sekolah
 - 1) Mampu membentuk siswa yang memiliki landasan agama dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

⁴⁹ Dokumentasi dokumen buku profil SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus dikutip pada tanggal 5 Desember 2020

⁵⁰ Dokumentasi dokumen buku profil SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus dikutip pada tanggal 5 Desember 2020

- 2) Mampu membentuk pribadi berperilaku tertib, disiplin, sopan, dan santun.
 - 3) Mampu menumbuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif, mandiri, serta menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* siswa.
 - 4) Mampu menumbuhkan, dan mengembangkan potensi siswa dan peka terhadap lingkungan.
 - 5) Mampu membentuk siswa yang *Birrul Walidain*.
 - 6) Mampu meraih posisi sebagai sekolah teladan.
- c. Tujuan sekolah
- 1) Mampu mewujudkan kehidupan yang agamis dan berbudaya serta berbudi meraih prestasi akademik maupun non akademik.
 - 2) Mampu mengamalkan ajaran agama, ilmu pengetahuan teknologi, serta seni berbagai hasil pembelajaran.
 - 3) Mampi unggul dalam prestasi dan menjadi lulusan terbaik.
 - 4) Mampu menguasai keterampilan hidup sebagai bekal untuk studi lanjut.
 - 5) Mampu mempersiapkan calon kader-kader Muhammadiyah dan bangsa.

3. Prinsip Sekolah Dasar Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus⁵¹

- a. Mengembangkan kemampuan anak secara alami sesuai tingkat kemampuannya.
- b. Berusaha membuat anak merasa aman secara psikologis sehingga nyaman dan menyenangkan dalam belajar di sekolah.
- c. Bekerja dan bersinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.
- d. Senantiasa terbuka bagi hal-hal yang menunjang pendidikan anak.
- e. Berusaha melengkapi kebutuhan yang menunjang perkembangan anak secara optimal.

⁵¹ Dokumentasi dokumen buku profil SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus dikutip pada tanggal 5 Desember 2020

4. Program Rutin Yang Dikembangkan⁵²

- a. Pengembangan Kognitif, Psikomotorik, dan afektif.
- b. Tahfidz Al Qur'an (Juz 'Amma) beserta arti, jumlah ayat, urutan surat, hadits pendek (beserta artinya) dan do'a sehari-hari.
- c. Mengajarkan membaca dan menulis huruf (Arab dan Latin)
- d. Pengenalan dasar Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.
- e. Mampu berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan Bahasa Jawa (krama inggil) yang benar.
- f. Pengenalan komputer pada anak.
- g. Serabiku (Semangat Ramadan Birrul Walidain Kudus)
- h. Penyembelihan hewan qurban dan pembagian daging qurban.
- i. Kegiatan "Kencleng Sedekah"
- j. *Guest Teacher*
- k. *Home Visit*
- l. *Feild Trip*
- m. *Outing Class*
- n. Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT)
- o. Bakti Sosial
- p. *Out Bound*
- q. *Study Tour*
- r. *Student Exchange*
- s. Tes Kemampuan Belajar Bulanan (TKBB)
- t. Tambahan Materi Pelajaran
- u. Pendalaman materi UTS dan UKK

5. Kondisi Tenaga Pendidik, Kependidikan dan Siswa

Untuk dapat mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah yang sudah ditetapkan, maka Sekolah Dasar Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus menempatkan tenaga pendidik yang sesuai di bidangnya baik sesuai ijazah maupun sertifikat profesional yang didapat oleh tenaga pendidik untuk memberikan bimbingan dan arahan yang terbaik bagi siswa. Pada tahun ajaran 2020/2021

⁵² Dokumentasi dokumen buku profil SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus dikutip pada tanggal 5 Desember 2020

Sekolah Dasar Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus memiliki 21 tenaga pendidik termasuk kepala sekolah dan 5 tenaga kependidikan yang dapat menunjang keberlangsungan kegiatan. Adapun jumlah siswanya pada tahun pelajaran 2020/2021 secara keseluruhan adalah berjumlah 123 siswa. Berkaitan dengan obyek penelitian, diambil kelas V yang berjumlah 18 siswa.⁵³

B. Deskripsi Data Penelitian Tentang Implementasi “Kencleng Sedekah” Dalam Pendidikan Karakter Dermawan di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus

Sekolah Dasar Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus merupakan salah satu sekolah yang memiliki banyak program pendukung selain kegiatan pembelajaran. Program pendukung tersebut diperuntukkan sebagai sarana pembentuk karakter siswa. Yang diharapkan nantinya siswa selain memiliki kemampuan kognitif yang baik juga memiliki kemampuan afektif atau sikap peduli terhadap sesama. Program pendukung tersebut antara lain: program “Kencleng Sedekah”, bakti sosial, gerakan berbagi nasi bungkus, zakat fitrah dan penyembelihan hewan qurban dan membagikannya.

Kami pihak sekolah memang mengharapakan siswa kami dapat berkembang dengan seimbang dari segi kognitif, psikomotorik, dan afektif. Nah, untuk menunjang perkembangan afektif siswa, maka kami memberikan kegiatan-kegiatan pendukung guna pembentukan karakter siswa. Kegiatan yang telah kami laksanakan diantaranya yaitu: kegiatan bakti sosial, gerakan berbagi nasi bungkus, zakat fitrah, penyembelihan hewan qurban dan membagikannya serta kegiatan “Kencleng Sedekah”.⁵⁴

Program “Kencleng Sedekah” di Sekolah Dasar Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus mulai dilaksanakan

⁵³ Dokumentasi dokumen Buku Profil SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus dikutip pada tanggal 5 Desember 2020

⁵⁴ Jamaludin Kamal, wawancara penulis, 26 November 2020, wawancara 1, transkrip

pada tahun pelajaran 2020 pada bulan Juli 2020.⁵⁵ Kegiatan ini digagas oleh Bapak Jamaludin Kamal selaku kepala sekolah dengan tujuan untuk membentuk karakter peduli sosial dalam diri siswa. Harapannya adalah timbulnya karakter dermawan setiap siswa sebagai perkembangan segi afektif setiap siswa. Melatih siswa untuk berempati terhadap lingkungan maupun keadaan di sekelilingnya. Baik dengan yang dia kenal maupun orang yang baru dikenal. Sebagaimana yang di katakan Bapak Jamaludin Kamal bahwa:

Sebenarnya kegiatan “Kencleng Sedekah” itu tindak lanjut dari kegiatan infaq setiap hari Jum’at di sekolahan. Namun, karena sejak adanya pandemi yang membuat kita harus menjaga jarak dan mengurangi mobilitas, maka kegiatan belajar mengajar tatap muka disekolah dialihkan dengan program belajar daring atau online. Kemudian kegiatan infaq setiap hari Jum’at tersebut kami coba untuk meneruskannya dengan kegiatan “Kencleng Sedekah”. Karena kami ingin siswa-siswi kami tetap menjaga karakter peduli terhadap sesama melalui sikap berbagi atau kedermawanannya.⁵⁶

Tujuan dari Program “Kencleng Sedekah” di Sekolah Dasar Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus di jadikan sebagai tempat bagi siswa agar sikap peduli sosial yang ada dalam diri siswa dapat muncul dan diwujudkan dalam sebuah sikap atau karakter dermawan terhadap orang lain. Dengan adanya kegiatan “Kencleng Sedekah” ini, harapan pihak sekolah untuk melibatkan orang tua sebagai guru di rumah saat kegiatan pembelajaran selama masa pandemi berlangsung dapat berjalan optimal.

Covid-19 yang tiba-tiba muncul ditengah-tengah kita membuat kita harus mau dan mampu untuk melaksanakan sikap hidup baru. Sejak awal kemunculannya bulan Maret 2020 yang membuat kegiatan belajar mengajar di sekolah dialihkan di rumah,

⁵⁵ Jamaludin Kamal, wawancara penulis, 26 November 2020, wawancara 1, transkrip

⁵⁶ Jamaludin Kamal, wawancara penulis, 26 November 2020, wawancara 1, transkrip

itu membuat pihak sekolah kebingungan. Kami mengkhawatirkan siswa kami yang berada di kelas VI yang sebentar lagi mau lulus dan melanjutkan sekolah di tingkat SMP. Bagaimana kami dapat mengontrol kegiatan belajar mereka saat di rumah? Akhirnya saya menggagas kegiatan “Kencleng Sedekah” buat siswa kami kelas IV, V, dan VI. Karena siswa-siswi di kelas atas butuh pengontrol dalam hal belajar di rumah. Dalam hal ini kami akan melibatkan orang tua ataupun wali yang ada di rumah. Jadi kami minta bantuan kepada orang tua di rumah untuk mengontrol atau mengawasi kegiatan belajar siswa dan pelaksanaan dari kegiatan “Kencleng Sedekah”⁵⁷

Hasil observasi, dan wawancara diperoleh dari narasumber yang berkaitan dengan implementasi “Kencleng Sedekah” dalam pendidikan karakter dermawan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus yaitu sebagai berikut:

1. Proses Implementasi “Kencleng Sedekah” di Sekolah Dasar Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus

Program “Kencleng Sedekah” pada Sekolah Dasar Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus merupakan suatu kegiatan pendukung yang dilaksanakan guna memunculkan sikap peduli sosial atau karakter dermawan dalam diri siswa. Pelaksanaan “Kencleng Sedekah” mempunyai beberapa tahapan atau proses agar program ini dapat berjalan dengan optimal dan sesuai harapan. Ada tiga tahapan dalam pelaksanaan “Kencleng Sedekah” yaitu: tahapan perencanaan program, tahapan pelaksanaan program dan tahapan hasil pengumpulan program. Berikut ini deskripsi tahapan-tahapan dari program “Kencleng Sedekah”, yaitu:

a. Perencanaan program

Program “Kencleng Sedekah” mulai dilaksanakan pada awal tahun pelajaran 2020/2021. Pada saat kepala sekolah memberikan sosialisasi

⁵⁷ Jamaludin Kamal, wawancara penulis, 26 November 2020, wawancara 1, transkrip

tentang pelaksanaan pembelajaran daring atau online untuk kelas IV, V, dan VI. Pada saat itu bapak kepala sekolah juga mengumumkan tentang program “Kencleng Sedekah” sebagai bentuk program pendukung pembentukan karakter siswa. Adapun kencleng akan disediakan oleh sekolah dan untuk dibawa pulang siswa.



Gambar 4.1
Wadah kencleng sebagai sarana kegiatan
“Kencleng Sedekah”

Adapun langkah-langkah perencanaan kegiatan yaitu:

- 1) Kepala sekolah selaku penanggung jawab kegiatan memberikan briefing kepada penanggung jawab program dan wali kelas IV, V, dan VI mengenai tupoksi berkaitan dengan kegiatan “Kencleng Sedekah”.
- 2) Kepala sekolah menghubungi pihak LazisMu Kudus perihal pengadaan kencleng.
- 3) Kepala sekolah meminta penjaga sekolah mengambil kencleng di kantor LazisMu Kudus.
- 4) Kencleng dikoordinir terlebih dahulu di ruang kantor.
- 5) Masing-masing wali kelas IV, V, dan VI mengambil kencleng sesuai jumlah siswa kelas masing-masing.
- 6) Wali kelas memberikan kencleng kepada siswa untuk dibawa pulang.
- 7) Siswa mengisi kencleng dengan uang yang dia miliki saat di rumah.

- 8) Setiap dua minggu sekali kencleng disetorkan kepada wali kelas masing-masing sesuai dengan jadwal.
 - 9) Wali kelas menerima kencleng dari siswa dan mencatat jumlahnya.
 - 10) Wali kelas memberikan uang dari hasil kegiatan “Kencleng Sedekah” kepada penanggung jawab program.
- b. Pelaksanaan program

Pelaksanaan program “Kencleng Sedekah” di Sekolah Dasar Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus dilaksanakan di rumah masing-masing siswa. Pertama-tama siswa diberikan kencleng oleh wali kelas masing-masing. Kemudian siswa meminta uang kepada orang tuanya untuk disedekahkan. Atau siswa dapat menyisihkan sebagian atau sisa uang jajannya. “Siswa kami yang kelas atas yaitu kelas IV, V, dan VI kalau saya perhatikan saat disekolahan itu banyak jajannya. Otomatis pasti orang tua memberikan uang kepada siswa kami. Lha, daripada seluruh uang yang diberikan oleh orang tua habis untuk jajan, alangkah baiknya jika sebagian kecil disisihkan buat sedekah.”⁵⁸ ungkap bapak Hisyam Amrullah.



Gambar 4.2
Siswa melaksanakan kegiatan “Kencleng Sedekah” di rumah

⁵⁸ Hisyam Amrullah, wawancara penulis, 11 Desember 2020, wawancara 2, transkrip

Adalah Muhammad Adyatara Pratama, siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus yang bertempat tinggal di Perum Mountain View Residence, Gondangmanis, Kudus yang didatangi oleh penulis. Siswa tersebut merasa senang dapat melaksanakan kegiatan sedekah di rumah dengan adanya kencleng dari sekolah. Muhammad Adyatara Pratama mengungkapkan kalau dia diberi uang jajan oleh ibunya langsung dimasukkan kedalam kencleng. Jumlahnya kadang seribu atau lima ratus.⁵⁹

Bapak Hisyam Amrullah menambahkan untuk jumlah nominal memang tidak tentukan, namun pihak sekolah menghimbau untuk dapat menyisihkan seribu dalam sehari.⁶⁰ Sedangkan untuk pengumpulan kencleng, pihak sekolah memberikan rentang waktu dua minggu mulai dari awal pelaksanaan kegiatan “Kencleng Sedekah” di rumah. Setelah itu siswa dapat menyetorkan kenclengnya masing-masing kepada wali kelasnya. Adapun jadwal penyerahan kencleng yaitu pada hari Jum’at minggu kedua dan minggu keempat setiap bulannya. “Namanya anak-anak ya mbak, kadang ada yang lupa menyetorkan, kadang ada yang cuman sedikit jumlahnya. Namun itu semua tidak menjadi persoalan, kami tetap memberikan apresiasi kepada siswa kami dan terus memberikan semangat buat sedekah.”⁶¹ imbuh Bapak Hisyam Amrullah.

⁵⁹ Muhammad Adyatara Pratama wawancara penulis, 5 Desember 2020, wawancara 4, transkrip

⁶⁰ Hisyam Amrullah, wawancara penulis, 11 Desember 2020, wawancara 2, transkrip

⁶¹ Hisyam Amrullah, wawancara penulis, 11 Desember 2020, wawancara 2, transkrip



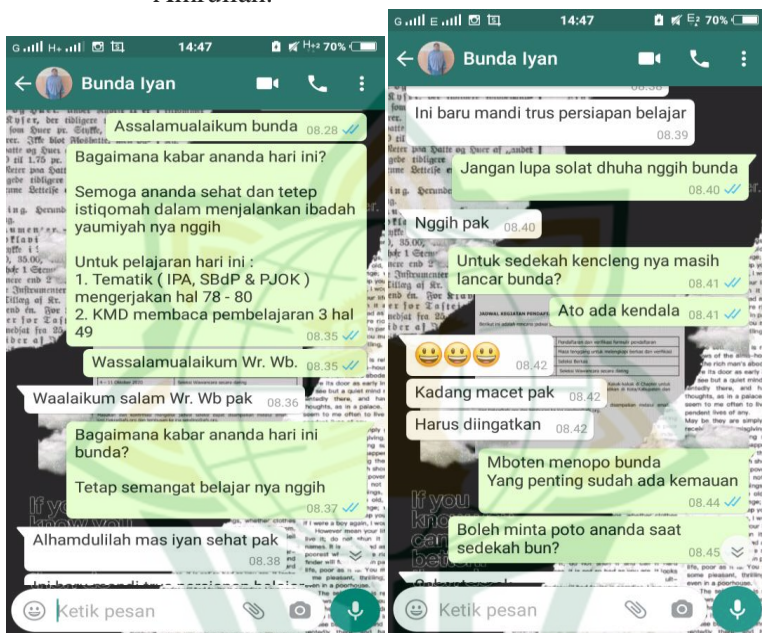
Gambar 4.3
Siswa mengumpulkan kempleng ke wali kelas di sekolah

“Yang terpenting adalah niat atau keinginan untuk bersedekah itu tetap ada mbak, karena saat pandemi seperti sekarang anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu dirumah. Tidak ada guru yang mengingatkan mereka setiap saat. Kami memang sudah mewanti-wanti kepada siswa-siswi kami bahwa saat di rumah yang menjadi guru bagi mereka adalah orang tua mereka masing-masing. Mereka harus mendengarkan dan patuh terhadap perkataan orang tua termasuk dalam hal sedekah. Jangan kalau dikasih uang, uangnya malah dibuat jajan semuanya tanpa sisa. Jadinya tidak bisa ngisi kempleng khan.”⁶² tambah bapak Hisyam Amrullah.

“Saya juga memberikan motivasi kepada siswa kami mbak. Karena program belajar daring masih berlanjut, maka saya memakai aplikasi WhatsApp untuk mengingatkan mereka. Yaitu saat saya mengingatkan tugas harian yang harus tercapai sekalian saja saya juga memotivasi siswa untuk tidak

⁶² Hisyam Amrullah, wawancara penulis, 11 Desember 2020, wawancara 2, transkrip

abai bersedekah walaupun hanya seribu rupiah. Hehehe ... Karena kami ingin siswa siswi kami tetap menjalankan kebiasaan-kebiasaan yang sudah berjalan tersebut untuk terapkan di rumah.”⁶³ ungkap Hisyam Amrullah.



⁶³ Hisyam Amrullah, wawancara penulis, 11 Desember 2020, wawancara 2, transkrip



Gambar 4.4

Screenshoot percakapan via aplikasi whatsApp dengan wali murid

c. Pengumpulan hasil “Kencलग Sedekah”

Tahapan terakhir atau tahapan selanjutnya yaitu tahapan pengumpulan hasil “Kencलग Sedekah”. Setelah siswa mengumpulkan ke wali kelas masing-masing, maka wali kelasnya akan membuka dan menghitung hasil dari kegiatan siswa tersebut. Bapak Hisyam Amrullah mengungkapkan bahwa:

Untuk hasil memang bervariasi ya mbak. Ada yang lumayan banyak, ada yang sedikit dan malah juga kadang ada yang lupa tidak mengumpulkan. Namun kami tetap memberikan support dan apresiasi kepada siswa-siswi kami. Ucapan terima kasih dan pujian selalu kami berikan. Contohnya ya mbak: “Wah, mbak Feby dermawan sekali, setoran minggu ini Alhamdulillah banyak, dipertahankan ya mbak Feby.” Atau bagi mereka yang setorannya sedikit, kami berikan

semangat agar tetap giat melaksanakan kegiatan kencleng saat di rumah.⁶⁴



Gambar 4.5
Wali kelas membuka dan menghitung isi kencleng

Setelah isi kencleng dihitung oleh wali kelas, selanjutnya hasil uang tersebut kemudian disetorkan ke penanggung jawab (PIC) . PIC yang memiliki tugas untuk mengelola semua uang yang masuk dan uang keluar. Termasuk uang hasil dari pengumpulan “Kencleng Sedekah” yang dilakukan oleh siswa-siswi.

Program “Kencleng Sedekah” di Sekolah Dasar Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus memang dijadikan sebagai sarana untuk pendidikan karakter dermawan siswa. Karakter dermawan yang dimiliki siswa dapat menjadikan mereka pribadi yang peka terhadap lingkungan dan peduli sosial yang tinggi. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Jamaludin Kamal bahwa:

Tujuan pendidikan di sekolah kami adalah mengembangkan segi kognitif, psikomotorik dan afektif dari diri siswa kami. Nah, untuk membentuk sisi afektif siswa, salah satunya ya

⁶⁴ Hisyam Amrullah, wawancara penulis, 11 Desember 2020, wawancara 2, transkrip

melalui kegiatan “kencleng Sedekah” ini mbak. Harapan kami, siswa-siswi kami nantinya akan terbiasa membantu orang lain di masa dating, karena sejak dini sudah kami latih.⁶⁵

Hasil observasi penulis dalam program “Kencleng Sedekah” di Sekolah Dasar Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus bahwa siswa kelas V mempunyai karakter yang baik. Terlihat saat penulis datang ke rumahnya untuk bertamu, mereka dengan ramah menyambut kedatangan penulis. Menjawab salam dari penulis, mempersilahkan penulis duduk dan berkenan menjawab semua pertanyaan dari penulis terkait dengan program “Kencleng Sedekah”. Dan bahwa terdapat siswa yang sangat rajin bersedekah dan sedang-sedang saja dalam bersedekah atau melaksanakan program “Kencleng Sedekah” di rumah.⁶⁶ Yang mana kedua sikap yang ditampakkan sama-sama menunjukkan sikap karakter dermawan siswa sudah ada.

2. Metode implementasi “Kencleng Sedekah” dalam pendidikan karakter dermawan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus

Karakter dermawan merupakan sebuah karakter yang mencerminkan kebaikan hati seseorang terhadap sesama manusia, kemurahan hati, upaya tolong menolong kepada orang lain dengan tujuan meringankan beban seseorang. Adapun cara yang dilakukan dapat dengan cara memberi, menolong ataupun menginfakan sebagian harta benda yang sudah dimiliki dengan maksud tujuan memberikan perasaan bahagia kepada orang lain.

Sekolah perlu memiliki prinsip dalam menumbuhkan karakter siswa dan siswinya. Karena pada dasarnya karakter yang baik adalah karakter yang dilaksanakan,

⁶⁵ Jamaludin Kamal, wawancara penulis, 26 November 2020, wawancara 1, transkrip

⁶⁶ Observasi penulis pada tanggal 13 Desember 2020 terkait kegiatan “Kencleng Sedekah”

dibiasakan, dan telah menjadi kepribadian diri seorang siswa. Karakter bukanlah sebuah mata pelajaran, akan tetapi karakter secara integral mampu mencerminkan kepribadian diri seseorang. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Jamaludin Kamal:

“Dalam menumbuhkan karakter, guru haruslah jadi teladan terlebih dahulu, sebagai *uswah*, bukan hanya perintah. Pendidikan karakter dilaksanakan sebagai pembiasaan bukan pelajaran. Dan pendidikan karakter yang berhasil akan mampu mencerminkan kepribadian diri seseorang. Pendidikan karakter sangat penting guna memperbaiki kepribadian bangsa. Melalui pendidikan karakter, diharapkan akan lahir generasi penerus bangsa yang unggul dan bermartabat.”⁶⁷

Adapun metode implementasi “Kencleng Sedekah” dilakukan dengan metode pembiasaan dan nasihat. Dengan memberikan kencleng kepada siswa untuk dibawa pulang ke rumah, maka pendidikan karakter dermawan dilaksanakan dengan metode pembiasaan. Agar siswa terbiasa untuk bersedekah walaupun saat pandemi seperti sekarang ini. Hal ini sesuai dengan pemaparan Bapak Hisyam Amrullah:

“Kami bermaksud memberikan siswa-siswi kami tanggung jawab, yaitu dengan membawakan pulang kencleng atau wadah untuk mereka bersedekah. Tentu hal ini tidaklah mudah, karena mereka harus rela membagi/ menyisihkan uang jajan dari orang tua mereka untuk disedekahkan. Namun dengan metode pembiasaan, Insya Allah kami yakin kalau mereka mampu melaksanakan tanggung jawab tersebut.”⁶⁸

⁶⁷ Jamaludin Kamal, wawancara penulis, 26 November 2020, wawancara 1, transkrip

⁶⁸ Hisyam Amrullah, wawancara penulis, 11 Desember 2020, wawancara 2, transkrip

Sementara Bapak Jamaludin Kamal menambahkan: “Pihak sekolah menggunakan dua metode dalam pelaksanaan program “Kencleng Sedekah” yang kami terapkan, yaitu metode pembiasaan dan metode nasihat. Metode pembiasaan kami terapkan langsung kepada siswa saat melaksanakan kegiatan “Kencleng Sedekah” di rumah masing-masing. Sedangkan metode nasihat kami berikan kepada siswa saat pengumpulan kencleng di sekolah.”⁶⁹

Metode pembiasaan diterapkan dengan melakukan sesuatu secara berulang-ulang dan secara terus menerus. Dengan membawa siswa kencleng untuk dibawa pulang maka metode pembiasaan ini sangat pas jika diterapkan dalam pelaksanaan program “Kencleng Sedekah”. Siswa dapat melakukan sedekah setiap harinya walaupun hanya seribu rupiah saja di rumah. Maksud dan tujuan dari metode pembiasaan ini oleh pihak sekolah adalah mampu mewujudkan pendidikan karakter dermawan pada diri siswa-siswi Sekolah Dasar Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus.

Bapak dan ibu guru wali kelas juga memantau kegiatan “Kencleng Sedekah” siswa-siswinya di rumah dengan mengirimkan pesan singkat (*chat*) via aplikasi *WhatsApp* melalui smartphone orang tua siswa. Wali kelas akan menanyakan tentang tugas harian, pelaksanaan ibadah yaumiyah (sholat wajib, sholat dhuha, tadarus dan hafalan siswa) dan pelaksanaan sedekah lewat program “kencleng Sedekah”. Dan para wali muridpun yang menerima pesan singkat tersebut juga memberikan respon yang positif yaitu dengan memberikan balasan singkat dan menceritakan kondisi anak-anak di rumah.

Nah, sedangkan metode nasihat yang diberikan oleh bapak atau ibu wali kelas saat siswa menyetorkan kenclengnya adalah menggunakan metode nasihat. Metode nasihat dirasa sangat perlu dilaksanakan karena mengingat siswa hanya ke sekolah dua minggu sekali untuk

⁶⁹ Jamaludin Kamal, wawancara penulis, 26 November 2020, wawancara 1, transkrip

menyetorkan isi kencleng mereka. Bapak dan ibu wali kelas akan memberikan apresiasi berupa pujian dan support berupa kalimat-kalimat semangat yang dapat membangun karakter siswa. Hal ini dapat membuat siswa dan siswi merasa senang karena bapak dan ibu wali kelas peduli dengan keadaan mereka saat di rumah.

Setelah siswa sudah melaksanakan program “Kencleng Sedekah” di rumah diharapkan dalam diri siswa sudah tumbuh karakter dermawan. Sebagaimana penuturan Bapak Jamaludin Kamal:

Harapan kami terhadap siswa-siswi setelah melaksanakan program “Kencleng Sedekah” adalah akan tumbuh rasa empati dan peduli sosial terhadap sesama, kemurahan hati, ringan dalam menolong orang lain. Baik itu yang dia kenal maupun tidak dia kenal. Sekarang ataupun saat mereka dewasa nanti. Semoga pembiasaan-pembiasaan baik yang kami ajarkan dapat membentuk siswa-siswi kami memiliki akhlakul karimah. Dan salah satunya yaitu karakter dermawan itu sendiri.⁷⁰

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Program “Kencleng Sedekah” di Sekolah Dasar Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus

Di dalam pelaksanaan suatu kegiatan tidak terlepas dari berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut. Faktor yang mempengaruhi tersebut dapat berupa faktor pendukung dan faktor penghambat. Seperti halnya di dalam pelaksanaan program “Kencleng Sedekah” di Sekolah Dasar Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus juga ada faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat. Berikut penjabaran dari pada faktor-faktor tersebut.

a. Faktor pendukung

Keberhasilan pelaksanaan suatu program didukung oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pelaksanaan program “Kencleng Sedekah” di Sekolah

⁷⁰ Jamaludin Kamal, wawancara penulis, 26 November 2020, wawancara 1, transkrip

Dasar Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus sangat didukung oleh peran orang tua di rumah. Berbekal keyakinan bahwa program “Kencleng Sedekah” adalah sebuah kegiatan positif yang mampu menumbuhkan karakter dermawan pada diri siswa, maka justru faktor pendukung didapatkan dari pihak wali murid. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Jamaludin Kamal:

Alhamdulillah bu, justru banyak wali murid yang mendukung kegiatan “Kencleng Sedekah” yang kami terapkan pada siswa kelas atas kami. Bahkan orangtua bersedia ikut memantau pelaksanaan kegiatan “Kencleng Sedekah” dirumah yang dilakukan oleh putra dan putri mereka. Ibarat gayung bersambut, kami menjadi optimis kalau kegiatan ini nantinya mampu menumbuhkan karakter dermawan pada siswa dan siswi kami. Yang akhirnya maksud dan tujuan dari pendidikan karakter dermawan dapat tercapai.⁷¹

Ananda Janeta Ramadhani Nugraha, juga mengatakan:

Orangtua ku sangat mendukung kok bu, malahan mamah juga kadang ikut nitip sedekah di kencleng. Mamah juga selalu mengingatkan aku jika aku lupa atau belum sedekah. Mamah juga selalu menasehatiku bahwa sebenarnya sedekah yang dikeluarkan itu, nantinya akan kembali kepada diri kita. Seperti yang selalu disampaikan oleh pak guru. Kalau pahala sedekah itu 700 kali lipat. Jadi kita tidak akan merasa rugi. Mamahku juga mengingatkan kalo aku harus senantiasa bersyukur karena di saat corona ini aku masih bias sekolah makanya aku disuruh selalu sedekah di kencleng. Walaupun saya hanya memasukkan seribu rupiah saja. Kadang mamah juga ikutan

⁷¹ Jamaludin Kamal, wawancara penulis, 26 November 2020, wawancara 1, transkrip

mengisi, jika ada uang kecil di dompet ataupun dari sisa belanja. Kata mamah daripada uangnya tercecer lebih bagus di sedekahkan dengan cara memasukkannya ke dalam kencleng.⁷²

Jadi melalui observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis, lingkungan rumah yang harmonis sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dari program “Kencleng Sedekah” yang dicanangkan oleh Sekolah Dasar Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus. Peran orang tua yang berjalan sesuai fungsinya di rumah dapat menjadi faktor pendukung utama dalam melaksanakan program “Kencleng Sedekah”. Orang tua yang di saat pandemi covid seperti sekarang ini memiliki peran ganda yaitu berperan sebagai orang tua dan juga berperan sebagai guru saat siswa di rumah.

Siswa akan dipantau setiap harinya dan diingatkan oleh orang tua mereka sendiri di rumah. Hal ini tentu dapat berpengaruh terhadap tugas-tugas sekolah yang lain, orang tua akan mengecek tugas harian mereka dan mengingatkan untuk mengisi kencleng. Sehingga adanya faktor kontrol dari orang tua dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan beberapa informasi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan kegiatan “Kencleng Sedekah” adalah:

- 1) Dukungan orang tua di rumah
 - 2) Dukungan bapak dan ibu guru di sekolah
 - 3) Lingkungan keluarga yang harmonis
- b. Faktor penghambat dari program “Kencleng Sedekah”

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dari program “Kencleng Sedekah” di Sekolah Dasar Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus, dalam pelaksanaan pendidikan karakter dermawan sebagaimana pemaparan dari Bapak Hisyam Amrullah:

⁷² Janeta Ramadhani Nugraha, wawancara penulis, 28 November 2020, wawancara 3, transkrip

Yang kadang menjadi hambatan itu biasanya dari faktor internal siswa bu. Yang namanya anak-anak walaupun sudah diperingatkan tetap saja masih suka jajan, apalagi saat pandemi seperti ini. Siswa lebih banyak menghabiskan waktu di rumah. Kegiatan belajar dari rumah, otomatis mereka lebih banyak bergaul dengan teman di lingkungan rumah, bermain bersama teman sekampung. Terlalu ayik bermain bersama teman-temannya jadi lupa dengan tanggung jawabnya. Walaupun orang tua sudah memperingatkan, kadang siswa masih saja abai. Hal ini nanti berpengaruh pada hasil setoran siswa nantinya.⁷³

Hal serupa juga diutarakan oleh Ananda Muhammad Adyatara Pratama “Kadang saya lupa tidak sedekah, tapi itu tidak tiap hari kok bu. Biasanya pas uangku habis buat jajan bu. Jadi tidak ada lagi uang buat dimasukkan kedalam kencleng. Hehehe Tetapi hal itu tidak sering kok bu, cuman sesekali saja.”⁷⁴

Maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa yang termasuk faktor penghambat adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya rasa tanggung jawab dari siswa, seperti: lupa menaruh kencleng, abai atau lalai saat mengisi kencleng, dan
- 2) Lingkungan keluarga yang kurang mendukung.

⁷³ Hisyam Amrullah, wawancara penulis, 11 Desember 2020, wawancara 2, transkrip

⁷⁴ Muhammad Adyatara Pratama, wawancara penulis, 5 Desember 2020, wawancara 4, transkrip

C. Analisis Data Penelitian Tentang Implementasi “Kenceng Sedekah” di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus

1. Proses Implementasi “Kenceng Sedekah” di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus

Muhammad Sanusi menyatakan bahwa sedekah dapat dilakukan kapan saja, di mana saja, oleh siapa saja, dan kepada siapa saja. Muhammad Sanusi juga mengelompokkan sedekah menjadi dua yaitu: sedekah materi dan sedekah non materi. Sedekah materi contohnya berupa harta, uang, wakaf, ataupun zakat. Sedangkan sedekah non materi berupa tenaga, pikiran maupun ide.⁷⁵ Kenceng yang dibagikan oleh pihak sekolah kepada siswa dapat termasuk kedalam jenis sedekah materi karena nantinya siswa akan mengisi kenceng tersebut dengan uang. Berikut ini manfaat dan keutamaan sedekah:

a. Manfaat dan Keutamaan Sedekah

Sedekah memiliki banyak sekali manfaat. Selain bermanfaat untuk diri sendiri, sedekah juga bermanfaat kepada orang yang diberi. Sedekah dapat menjadi jalan cepat bagi siapa saja yang ingin mendapatkan rezeki. Sedekah juga memberikan rasa tenang dan rasa bahagia. Sedekah juga dapat memudahkan urusan seseorang.⁷⁶ Seperti yang disampaikan ananda Janeeta Ramadhani Nugraha, bahwa dia merasa senang ketika dia dapat menyisihkan uang sakunya, walaupun cuman seribu atau hanya sisa kembalian.⁷⁷

Selain memiliki banyak manfaat, sedekah juga memiliki beberapa keutamaan. Menurut Ali Bin Muhammad Ad-Dihami sedekah memiliki keutamaan, diantaranya adalah:⁷⁸ sedekah sebagai

⁷⁵ Muhammad Sanusi, *The Power Of Sedekah*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009) dalam skripsi Fandi Fuad Mirza, *Pengaruh Perilaku Sedekah Terhadap Perkembangan Usaha*, 2013, 24

⁷⁶ Fandi Fuad Mirza, *Pengaruh Perilaku Sedekah Terhadap Perkembangan Usaha*, 2013, 27

⁷⁷ Janeta Ramadhani Nugraha, wawancara penulis, 28 November 2020, wawancara 3, transkrip

⁷⁸ Ali Bin Muhammad Ad-Dihami, *Sedekah: Keutamaan Dan Variannya*, diakses melalui www.ibnumajjah.com tanggal 5 oktober 2020

penawar penyakit, sedekah dapat menjadikan harta menjadi berkah, sedekah menjadi penenang jiwa, sedekah dapat mensucikan harta dan sedekah memiliki pahala 700x lipat. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Hisyam Amrullah tentang keutamaan sedekah kepada siswa. Apabila mereka sedekah seribu saja maka Allah akan mengganti amal mereka 700x lipat menjadi 700 ribu.⁷⁹

Dari wawancara penulis, dapat diambil kesimpulan bahwa manfaat sedekah yang didapatkan siswa-siswi Sekolah Dasar Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus melalui program “Kencleng Sedekah”, yaitu:⁸⁰

- 1) Timbulnya perasaan bahagia dan senang,
 - 2) Hati menjadi tenang, dan
 - 3) Bertambahnya keimanan kepada Allah.
- b. Program “Kencleng Sedekah”

Program “Kencleng Sedekah” merupakan salah satu program kegiatan dari Sekolah Dasar Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus yang sedang dikembangkan. Kegiatan positif ini memiliki tujuan memberikan pendidikan karakter dermawan sejak dini kepada siswa dan siswi. Berawal dari pandemi yang sedang melanda Indonesia dan menyebabkan kegiatan belajar mengajar di sekolah dialihkan dengan kegiatan belajar dari rumah. Kegiatan yang mendapat sambutan positif dari wali murid ini diharapkan mampu memberikan pendidikan karakter dalam ranah afektif. Ranah afektif berkenaan dengan perasaan, emosional, pembentukan sikap di dalam diri seseorang melalui sikap, simpati, antipati, mencintai, membenci, dan lain sebagainya.⁸¹

⁷⁹ Hisyam Amrullah, wawancara penulis, 11 Desember 2020, wawancara 2, transkrip

⁸⁰ Observasi penulis terkait implementasi kegiatan “Kencleng Sedekah” di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus

⁸¹ Samrin, “Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)”, *Jurnal Al-Ta' dib*, Vol.9, No.1, (2016): 133

Program “Kencleng sedekah” merupakan layanan yang akan memudahkan pengumpulan dan penyetoran dana sedekah, sekaligus dapat melatih kebiasaan bersedekah secara rutin di rumah/ kantor. Dana Sedekah yang terkumpul akan didayagunakan untuk program-program pemberdayaan dengan porsi sesuai kebutuhan.⁸² Seperti halnya kegiatan yang dilakukan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter dermawan kepada siswanya yaitu dengan cara melakukan pembiasaan (*habitation*).

Bekerja sama dengan pihak LazisMu Kudus dalam pengadaan kencleng bagi siswa. Adapun mekanisme pelaksanaan atau implementasi kegiatan “Kencleng Sedekah” di Sekolah Dasar Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus meliputi beberapa tahapan, diantaranya:⁸³ tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Tahapan perencanaan meliputi pengadaan dan pendistribusian kencleng. Tahapan pelaksanaan dilaksanakan di rumah masing-masing siswa. Dan tahapan evaluasi adalah tahapan pengumpulan kencleng di sekolah pada hari Jum’at minggu kedua dan minggu keempat. Seluruh tahapan kegiatan terlaksana secara terencana, terarah dan sistematis. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Santa Rusmalita bahwa ada empat prinsip manajemen yang saling berkaitan, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian.⁸⁴

Dengan adanya program “Kencleng Sedekah” pihak sekolah telah membiasakan siswa untuk selalu

⁸² <https://www.mitrawakaf.or.id/kencleng-sedekah-umat/> diakses melalui pada tanggal 28 oktober 2020

⁸³ Observasi penulis terkait implementasi kegiatan “Kencleng Sedekah” di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus

⁸⁴ Santa Rosmalina,dkk, Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Di Kota Pontianak, *Jurnal Dakwah Al-Hikmah*, Vol.13, No.2, (2019) 323

berinfaq dan bersedekah akan mampu membentuk dan menumbuhkan sikap saling tolong menolong dan saling menghargai antar sesama. Selain itu, siswa akan merasa ringan dalam mengulurkan tangan guna memberikan bantuan kepada orang lain. Pihak sekolah juga harus senantiasa menanamkan pada diri siswa bahwa pahala dari setiap harta yang di sedekahkan akan berlipat ganda, sehingga siswa tidak boleh merasa aman-aman dalam memberikan sebagian uangnya untuk sedekah.

2. Metode Implementasi “Kencleng Sedekah” di SD Muhammadiyah Birrul Walidain

SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus menerapkan dua metode. Kedua metode ini dirasa cukup sesuai dengan kondisi siswa-siswinya. Adapun metode tersebut adalah:

a. Metode Pembiasaan

Jenis metode ini bersifat mengulang-ulang suatu perilaku. Perilaku mengulang tersebut diharapkan nantinya dapat menjadi sebuah kebiasaan / habituation. Sebagaimana yang diutarakan oleh Fifi Nofiaturrahmah bahwa ada beberapa metode yang dapat dilakukan dalam penanaman karakter dermawan. Diantaranya yaitu metode nasihat dan metode pembiasaan.⁸⁵ Dengan membekali siswa yang sedang menjalankan kegiatan pembelajaran secara daring di rumah masing-masing dengan kencleng, maka akan terbentuk sebuah perilaku mengulang suatu kegiatan. Karena kencleng harus diisi setiap hari.

Hal ini pun malah dapat menjadikan suatu kebiasaan oleh siswa tersebut. Karena siswa selalu mengisi kencleng setiap harinya. Sesuai dengan harapan pihak sekolah sehingga tujuan program “Kencleng Sedekah” dapat tercapai.

⁸⁵ Fifi Nofiaturrahmah, “Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah”, *Jurnal Zakat dan Wakaf*, vol. 4 no. 2 (2017), 323-324

b. Metode Nasihat

Metode ini dilakukan oleh para guru di sekolah. Saat siswa mengumpulkan kencleng kepada wali kelas masing-masing, saat itulah guru memberikan nasihat kepada siswa. Nasihat berupa apresiasi dan pujian serta dukungan untuk terus beramal sholih dan bersedekah. Siswapun merasa senang dan bahagia mendengar pujian dari gurunya. Karena hati yang senang akan mampu membuat proses belajarnya di rumah menjadi lancar dan berhasil.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Kegiatan “Kencleng Sedekah” di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus

a. Faktor Pendukung

Keberhasilan pelaksanaan suatu kegiatan tidak terlepas dari beberapa faktor-faktor yang mendukung. Sebagaimana di Sekolah Dasar Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus, ada beberapa faktor pendukung dari pelaksanaan kegiatan “Kencleng Sedekah”. Adapun faktor pendukung dari kegiatan “Kencleng Sedekah” dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Dukungan orang tua di rumah

Seperti yang diungkapkan oleh Janeeta Ramadhani Nugraha bahwa dia semangat melakukan kegiatan “Kencleng Sedekah” karena mendapat dukungan dan fasilitas dari orang tua di rumah.⁸⁶ Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sultan Hadi Prabowo, dkk yang mengatakan bahwa orang tua juga berperan memfasilitasi tumbuh kembang anak agar menjadi pribadi yang memiliki akhlak terpuji.⁸⁷

Orang tua memiliki peran ganda saat anak-anaknya belajar dirumah, yaitu sebagai orang tua

⁸⁶ Janeta Ramadhani Nugraha, wawancara penulis, 28 November 2020, wawancara 4, transkrip

⁸⁷ Sultan Hadi Prabowo, dkk “Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 2 (2020), 198

dan sebagai guru. orang tua harus bisa dan harus mau meluangkan waktunya untuk medan fasilitas dan mendampingi anak belajar dan mengontrol kegiatan anak. Baik itu kegiatan sekolah maupun kegiatan pendukung dari sekolah. Dukungan orang tua yang berupa nasehat, mengingatkan dan mengontrol kegiatan anak-anaknya.

2) Dukungan tenaga pendidik di sekolah

Dukungan dari tenaga pendidik di sekolah berupa nasihat dan motivasi didapatkan oleh siswa saat mereka menyetorkan kencleng. Seperti yang disampaikan Hisyam Amrullah “Siswa kami akan kami berikan apresiasi dan support, agar terus semangat dalam melaksanakan kegiatan “Kencleng Sedekah”.⁸⁸ Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Fifi Nofiaturrmah bahwa dalam penanaman karakter dermawan dapat dilakukan melalui beberapa metode, diantaranya yaitu metode nasihat.⁸⁹

3) Lingkungan keluarga yang harmonis

Bapak Jamaludin Kamal menjelaskan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap kelancaran kegiatan “Kencleng Sedekah”.⁹⁰ Seperti yang diungkapkan oleh Istiana bahwa lingkungan keluarga yang harmonis dapat memberikan kenyamanan, kedamaian, serta kesejahteraan bagi anak.⁹¹

Keluarga merupakan tempat berkumpulnya ayah, ibu dan anak-anaknya. Harapan bangsa Indonesia adalah setiap anak dapat tumbuh dan berkembang di dalam suatu

⁸⁸ Hisyam Amrullah, wawancara penulis, 11 Desember 2020, wawancara 2, transkrip

⁸⁹ Fifi Nofiaturrmah, “Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah”, *Jurnal Zakat dan Wakaf*, vol. 4 no. 2 (2017), 314

⁹⁰ Jamaludin Kamal, wawancara penulis, 26 November 2020, wawancara 1, transkrip

⁹¹ Istiana, “Perbedaan Harga Diri Remaja Ditinjau Dari Status Keluarga Pada Sma Al - Ulum Medan”, *Jurnal Psikologi Konseling*, Vol. 10 No.1 (2017) 26

lingkungan keluarga yang harmonis. Dimana ada ayah yang berperan sebagai apak ayah dan ada ibu yang berperan sebagai ibu. Karena keluarga yang harmonis dapat mendukung pembelajaran maupun kegiatan siswa yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat pelaksanaan kegiatan “Kencleng Sedekah” di Sekolah Dasar Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kurangnya rasa tanggung jawab

“Anak-anak dengan berbagai karakter yang diasuh oleh berbagai macam tipe keluarga, tentu memiliki sikap atau perilaku yang berbeda pula. Ada yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, namun ada juga yang memiliki rasa tanggung jawab yang kurang. Sikap yang muncul dari kurangnya rasa tanggung jawab adalah seperti lupa meletak kencleng, hilangnya kencleng, lupa tidak mengisi.”⁹² demikian ungkap Bapak Hisyam Amrullah. Senada dengan yang disampaikan oleh Rifa Pramasanti, dkk bahwa pendidikan karakter tanggung jawab dan kerja sama akan mendapat kendala atau hambatan seperti orang tua yang kurang perhatian, kurang tanggung jawab dan anak broken home sehingga mengakibatkan anak kurang tanggung jawab dan kerja sama di dalam sebuah pelaksanaan kegiatan pembelajaran.⁹³

2) Lingkungan keluarga yang kurang mendukung

Bapak Jamaludin Kamal menambahkan bahwasanya “Lingkungan keluarga juga memiliki pengaruh yang besar terhadap tumbuh kembang

⁹² Hisyam Amrullah, wawancara penulis, 11 Desember 2020, wawancara 2, transkrip

⁹³ Rifa Pramasanti, dkk “Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Kerja Sama dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Di SD Negeri 2 Berkoh”, *Jurnal Papeda*, Vol. 2, No.1, (2020) 47

siswa. Siswa yang tumbuh dan berkembang di lingkungan yang kurang mendukung akan sulit untuk melaksanakan kegiatan “Kencleng Sedekah” yang diterapkan oleh pihak sekolah. Contoh lingkungan keluarga yang kurang mendukung antara lain: keluarga *broken home*, tidak tinggal bersama ayah dan ibu kandung, ditiptkan ke rumah nenek.”⁹⁴ Pernyataan tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Istiana bahwa kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun, damai, dan sejahtera disebabkan karena sering terjadi keributan serta perselisihan yang menyebabkan pertengkaran dan berakhir pada perceraian. Keadaan rumah tangga yang berantakan dapat membawa pengaruh psikologis buruk bagi perkembangan mental dan pendidikan anak.⁹⁵

⁹⁴ Jamaludin Kamal, wawancara penulis, 26 November 2020, wawancara 1, transkrip

⁹⁵ Istiana, “Perbedaan Harga Diri Remaja Ditinjau Dari Status Keluarga Pada Sma Al - Ulum Medan”, *Jurnal Psikologi Konseling*, Vol. 10 No.1 (2017) 26